

***EXECUTIVE SUMMARY***  
**BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa**

Selama ini pembangunan ekonomi Indonesia berfokus di kota yang menyebabkan pembangunan di desa menjadi lebih lambat dan tertinggal, sehingga menyebabkan tidak lagi menarik bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi di desa. Hal ini menyebabkan pesatnya laju urbanisasi dari desa ke kota. Seiring dengan program pemerintah untuk pengembangan ekonomi pedesaan, maka peluang untuk mengembangkan ekonomi desa semakin besar. Pengembangan ekonomi pedesaan semakin didorong sejak berlakunya Undang-undang No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah yang mendorong desa mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masing-masing desa. Regulasi lainnya tentang BUMDes diturunkan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 39/2010 tentang Badan Usaha Milik Desa dimana pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMDes semakin menguat dengan adanya Undang-Undang No. 6/2014 tentang Desa, yang memberi kewenangan kepada desa untuk melakukan *self governing community*, dimana desa secara otonom memiliki kewenangan mengelola perencanaan pembangunan, pelayanan publik, dan pengelolaan keuangan desa.

Pengelolaan BUMDes yang menganut prinsip tata kelola yang baik serta didukung oleh aspek kepemimpinan kepala desa, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan fisik daerah setempat menjadi faktor kesuksesan BUMDes sehingga mampu memberi manfaat kepada masyarakat dan desa yang pada akhirnya keberadaan BUMDes diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini hendak melihat faktor-faktor tersebut di atas yang mempengaruhi kesuksesan BUMDes dari persepsi masyarakat desa, melihat apakah kehadiran BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, melihat gambaran pengelolaan BUMDes yang berada di Desa Serang, Purbalingga, dan mencoba memberi masukan yang perlu dilakukan oleh BUMDes untuk memaksimalkan potensi desa dan mensejahterakan masyarakat.

Obyek di dalam penelitian ini adalah BUMDes Serang Makmur Sejahtera, yang berlokasi di Desa Serang, Karangreja, Purbalingga. Desa Serang adalah desa wisata yang berada di kaki Gunung Slamet. Pemilihan BUMDes Serang Makmur Sejahtera ini karena pembentukan badan usaha milik desa ini merupakan hasil swadaya masyarakat desa bersama perangkat desa untuk membawa perbaikan yang lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat desa. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berbentuk kuesioner untuk mendapatkan data penilaian Tata Kelola BUMDes, Aspek Kepemimpinan, Aspek Sosial dan Budaya, Aspek Lingkungan Fisik, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, dan Kesuksesan BUMDes dari persepsi masyarakat desa, serta pedoman wawancara untuk mendapatkan gambaran mengenai latar belakang pembentukan BUMDes dan pelaksanaan operasional kegiatan BUMDes dari sisi pengurus BUMDes. Data sekunder didapat dengan mengumpulkan dokumen-dokumen Pertumbuhan Asset,

Pendapatan, Laba BUMDes, Pertumbuhan Pendapatan Asli Desa, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, namun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian kuisisioner. Sementara itu, metode kualitatif dilakukan ketika melakukan observasi, wawancara dengan *key persons*, dan analisis dokumen BUMDes. Jumlah target responden di dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 warga Desa Serang, namun untuk menghindari kuesioner yang cacat maka jumlah responden ditambah sehingga menjadi 150 responden. Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*. Setelah dilakukan filterisasi pada akhirnya jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 145. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis perbedaan rata-rata pendapatan masyarakat, dan analisis korelasi multivariat antara variabel tata kelola, kepemimpinan, lingkungan sosial dan budaya, dan lingkungan fisik, dengan kesuksesan BUMDes yang dilihat dari tercapainya tujuan BUMDes dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Hasil analisis dokumen berdasarkan data dari tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan adanya peningkatan pendapatan BUMDes. Hasil analisis statistik juga membuktikan adanya peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat dari sejak berdirinya BUMDes. Hal ini mendukung bahwa keberadaan BUMDes memberi kontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat setempat melalui turut dilibatkannya masyarakat dalam pengembangan usaha BUMDes, baik sebagai mitra, karyawan, dan pedagang di area agrowisata Lembah Asri. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Serang dapat dikatakan berada di tingkat Sejahtera 2 dan Sejahtera 3. Artinya, masyarakat desa telah dapat memenuhi semua kebutuhan dasar dan kebutuhan pendidikan, walau sebagian kecil masih belum dapat memenuhi sebagian kebutuhan ekonomi, seperti menabung minimal lima ratus ribu rupiah per bulan, dan kebutuhan psikologis, seperti bertamasya lebih dari dua kali dalam setahun. Pengolahan data menggunakan teknik modeling statistik *Structural Equation Modelling* (SEM). Secara keseluruhan, faktor yang paling dominan dalam mendorong kesuksesan BUMDes sesuai persepsi masyarakat adalah faktor tata kelola. Masyarakat sudah mulai menyadari bahwa tata kelola sangat penting dalam pengelolaan suatu unit usaha. Namun fakta di lapangan, BUMDes masih memiliki kekurangan terkait tata kelola usaha seperti laporan keuangan dan pembukuan yang masih sangat sederhana dan belum dibuat secara rutin, belum adanya fungsi kontrol atas informasi kegiatan dan keuangan, dan pengurus BUMDes masih belum optimal dalam menjalankan kegiatan usaha BUMDes.

Hasil penelitian mengusulkan bahwa untuk mendukung keberhasilan BUMDes di masa yang akan datang, maka BUMDes perlu dikelola secara profesional dan pengurus BUMDes perlu mendapat pelatihan untuk mendukung kompetensi dalam pengembangan bisnis BUMDes.